



PENGARUH AUDIT CLIENT TENURE, AUDIT LAG, OPINION SHOPPING, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Agustina Ayu Saraswati, Mutiara Tresna Parasetya¹
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aims to empirically the influence factors on the probably of receiving going concern opinion on the manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The independent variables used in this study are audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio and leverage ratio. While the dependent variable is going concern audit opinion.

This study uses secondary data from financial statements of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2019. The sampling method used is purposive sampling. The sample consists of 90 samples of financial reports that listed on Indonesia Stock Exchange period 2015-2019. The analysis method that was used in this study was regression test.

The result of this study shows that the independent variables are audit client tenure, audit lag, opinion shopping and leverage ratio has significant influence towards going concern audit opinion. Meanwhile, liquidity ratio do not influence going concern audit opinion.

Keywords: (going concern audit opinion, audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio and leverage ratio).

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan perusahaan merupakan faktor kesuksesan sebuah organisasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah kondisi perekonomian suatu negara. Saat kondisi perekonomian suatu negara dalam keadaan yang baik dapat menjadi suatu dorongan perusahaan dalam hal kinerja menjadi semakin baik. Sebaliknya, jika keadaan kurang baik akan menghambat pengembangan usaha perusahaan. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat PDB Indonesia atas dasar harga berlaku pada sepanjang tahun lalu sebesar Rp15.833,9 Triliun. Perlambatan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2019 disebabkan oleh capaian pertumbuhan kuartal IV 2019 yang melambat menjadi hanya 4,97%. Hal tersebut mempengaruhi keberadaan perusahaan-perusahaan dalam negeri yang tidak mampu menjaga kelangsungan hidupnya, sehingga banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan yang pada akhirnya gulung tikar. Atas hal tersebut, salah satu yang mendapat sorotan adalah kelangsungan hidup perusahaan. Akibatnya terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *Qualified Going Concern* (Praptorini dan Januarti, 2007).

Publik menilai perusahaan dilihat dari potensi dan peluang perusahaan bisa bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat ketat. Berbagai indikator kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi pertimbangan terkait kondisi perusahaan. Investor atau calon investor tentunya akan mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan membeli saham pada perusahaan yang dianggap mampu mendapatkan laba dan memiliki keberlangsungan hidup yang panjang. Hasil opini audit terkait keberlangsungan hidup

¹ Corresponding author



perusahaan juga sangat penting dilihat oleh publik sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Berbagai hal yang dapat menyebabkan auditor memberikan opini *going concern* yaitu: adanya kendala yang mengakibatkan auditor tidak menyampaikan status keberlangsungan hidup perusahaan karena auditor memandang jika opini audit *going concern* yang disampaikan bisa mempercepat kemunduran perusahaan yang memang memiliki permasalahan. Tetapi opini *going concern* harus tetap disampaikan sehingga perusahaan dengan segera dapat melakukan perbaikan atas kondisi keuangan perusahaan.

Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, serta ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Ketika perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya maka perusahaan akan mendapatkan opini *non going concern* dan sebaliknya opini *going concern* akan diberikan oleh auditor ketika perusahaan dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi. Auditor memiliki tugas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Pemberian opini *going concern* bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan banyak pertimbangan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ketidakkonsistenan itulah yang menjadikan latar belakang penelitian pengaruh *audit client tenure*, *audit lag*, *opinion shopping*, rasio *likuiditas* dan rasio *leverage* terhadap penerimaan opini *going concern*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi yang merupakan penggambaran korelasi antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu prinsipal (pemilik usaha) dan agen (manajemen satu perusahaan). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Januarti (2009) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (principal). Menurut Jensen dan Meckling, (2005) di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih prinsipal memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Eisenhardt (1989) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia itulah seorang manajer akan mementingkan urusan pribadinya dibanding urusan pemilik. Karena manajer perusahaan yang melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, maka manajer lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asimetri informasi* (Januarti, 2009). Karena manajer mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan pemilik, dan berdasarkan sifat asumsi dasar manusia yang oportunistik, seorang manajer akan menyembunyikan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik dan hanya akan memberikan informasi yang menguntungkan kepentingan manajer. Apabila hal ini terjadi, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan pihak yang independen untuk memeriksa, menilai dan mengaudit



laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan dengan hasil akhir opini audit. Dalam hal ini pihak yang independen adalah auditor eksternal.

Untuk menjembatani kepentingan prinsipal dan agen diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi mediator atau perantara untuk kepentingan bersama. Pihak independen ini dapat melakukan pengamatan dan penilaian mengenai kinerja agen apakah sudah bekerja dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh prinsipal atau belum. Auditor dianggap sebagai pihak yang independen karena auditor dapat melakukan penilaian atas kinerja agen berdasarkan laporan keuangan yang diauditnya. Dari laporan keuangan tersebut auditor akan memberikan opininya tentang laporan keuangan yang diaudit wajar atau tidak. Selain itu dari laporan keuangan yang disajikan oleh agen auditor dapat menilai mengenai kelangsungan hidup dari perusahaan yang dipimpin oleh agen apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak.

Pengaruh *Audit Client Tenure* pada Opini Audit *Going Concern*

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan mengenai konflik yang tercipta antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal*. Jensen dan Meckling (1976) yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen atau biasa disebut dengan pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud adalah auditor eksternal. Dengan adanya auditor eksternal yang independen maka pihak *principal* dapat memiliki keyakinan tidak akan disalah gunakan kepercayaanannya.

Audit client tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Namun ketika auditor memiliki kontrak kerja dalam jangka waktu yang lama, hubungan tersebut dapat mengurangi independensi karena auditor melihat bahwa klien tersebut dapat menjadi sumber penghasilan. Hilangnya independensi auditor dapat membuat auditor memanipulasi opininya sehingga perusahaan kliennya (*principal*) terhindar dari opini audit *going concern* (Yaqin dan Sari, 2015). Tingkat kualitas audit dapat diukur dari opini audit *going concern* yang diberikan. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Audit Client Tenure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh *Audit Lag* pada Opini Audit *Going Concern*

Audit lag merupakan jumlah hari yang dihitung antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor independen dikeluarkan yang mengindikasikan lamanya waktu seorang auditor dalam menyelesaikan suatu audit. Penekanan jangka waktu dalam *audit lag* memegang peranan penting dalam penyajian laporan keuangan tepat waktu. Ashton et al. (1987) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* membutuhkan waktu audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menerima opini tanpa kualifikasi

Audit lag dapat mempengaruhi ketepatan sebuah informasi yang dipublikasikan, yang mana akan mempengaruhi sebuah keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang terlambat dipublikasikan (Kartika, 2009). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Audit Lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*



Pengaruh *Opinion Shopping* pada Opini Audit *Going Concern*

Opinion shopping didefinisikan oleh Securities and Exchange Commission's (SEC), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak *reliable*. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan yang tidak seimbang antara agen dan principal yang terjadi karena agen memiliki pengetahuan yang lebih mengenai keadaan perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Salah satu cara yang dapat dilakukan agen adalah dengan melakukan *opinion shopping*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nursasi dan Maria (2015) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Beberapa faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan *opinion shopping* diantaranya keinginan untuk mencapai target yang ditetapkan dan kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Opinion shopping* berpengaruh positif terhadap

Pengaruh Rasio Likuiditas pada Opini Audit *Going Concern*

Mills dan Yamamura (1998) dalam Widyantari (2011) menyatakan bahwa untuk memahami secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya, auditor harus memperhitungkan beberapa rasio sederhana dari data laporan arus kas klien. Salah satu rasio yang dapat digunakan oleh auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya adalah rasio likuiditas (*cash flow to total debt ratio*). Dalam suatu perusahaan, konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen salah satunya dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas (*excess cash flow*). Ross, Westerfield, dan Jafee (2001) dalam Masyitoh dan Adhariani (2010) menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki kas yang memadai maka perusahaan dapat menghindari diri dari kegagalan untuk memenuhi kewajiban dan *financial distress* sehingga perusahaan diharapkan tidak menerima opini audit *going concern*.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin rendah kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga menyebabkan semakin tinggi kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Rasio *Leverage* pada Opini Audit *Going Concern*

Rasio *leverage* diartikan sebagai tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan suatu perusahaan menjadi tidak mampu menghasilkan pendapatan atau laba yang memadai untuk memenuhi kewajibannya. Rasio *leverage* ini diukur dengan membandingkan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan atau biasa disebut *debt ratio*.

Penelitian Carcello dan Neal (2000) dan Edza (2015) menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *leverage* dengan penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, maka auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5: Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu variabel opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya, dalam kurun waktu yang pantas atau tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011). Termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah *unqualified with explanatory language/ emphasis of matter paragraph, unqualified opinion, adverse opinion dan disclaimer opinion* yang mencantumkan paragraf atau kalimat penjas mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapat opini *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern* diberi kode 0 (Praptitorini dan Januarti, 2007).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan jenis perusahaan yang cenderung tanggap dengan kondisi lingkungan, merupakan perusahaan yang sektor industrinya beragam sehingga mampu menyajikan berbagai variasi data dan juga merupakan perusahaan yang dominan di Indonesia sehingga dianggap dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Selain itu, periode tahun tersebut dipilih karena cenderung mencerminkan kondisi perekonomian yang relatif stabil dan untuk mengetahui tren terbaru tentang opini audit yang diterima oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian dan karena adanya ketidakkonsistenan penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan manufaktur yang mendorong peneliti untuk mengkaji kembali asumsi kelangsungan hidup (*going concern*).

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya *mispesification* dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap analisis. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Metode *purposive sampling* berarti pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang telah dipilih dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut selama 2015–2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, karena penelitian dilakukan di Indonesia.
3. Perusahaan yang tidak melakukan *delisting* selama periode penelitian 2015–2019.
4. Perusahaan yang laporan keuangan dan laporan audit tersedia di BEI.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2019 dan dapat diakses dari www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai berdasarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2006). Kemudian analisis



statistic inferensial yang bertujuan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga peneliti memilih menggunakan alat uji tersebut untuk mengetahui pengaruh *audit client tenure*, *audit lag*, *opinion shopping*, rasio likuiditas dan rasio *leverage*. Dalam uji regresi logistik terdapat uji simultan. Metode yang digunakan adalah jika diperoleh nilai signifikansi 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gio,2015:229).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis :

$$Y_{GCAO} = \alpha + \beta_1TENURE + \beta_2LAG + \beta_3OPS + \beta_4 LIKUIDITAS + \beta_5 LEV + e$$

Dimana :

Y_{GCAO} : Opini Audit *Going Concern* (*variabel dummy*, 1jika opini *going concern*, 0 jika non opini *going concern*)

α : konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: koefisien regresi

TENURE : *Audit Client Tenure*

LAG : *Audit Lag*

OPS : *Opinion Shopping*

LIKUIDITAS : Rasio Likuiditas

LEV : Rasio *Leverage*

E : *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Menurut data yang diperoleh terdapat 95 perusahaan yang menjadi populasi penelitian. Setelah adanya seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini didapatkan sampel penelitian sebanyak 90 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Perincian pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut selama 2017–2019	95
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	0
3.	Perusahaan yang melakukan <i>delisting</i> selama periode penelitian 2015–2019	0
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit di BEI	(5)
Total		90

Sumber : Data sekunder dari idx.co.id diolah, 2021



Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menghasilkan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Berikut hasil uji statistik deskriptif dari sample penelitian :

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACT	90	1	9	3,41	2,011
ARL	90	59	191	90,38	20,885
LIKUIDITAS	90	1,54	603,77	95,8304	116,80070
LEV	90	-16674,90	3122,41	-181,7991	2339,11923
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25, 2021

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji variabel independen dengan pengamatan sebanyak 90 data *Audit Client Tenure* (ACT) menghasilkan nilai minimum 1 dan nilai maximum 9 dengan nilai *mean* 3,41 dan nilai standar deviasi 2,011. Sementara *Audit Lag* (ARL) menghasilkan nilai minimum 59 dan nilai maximum 191 dengan nilai *mean* 90,38 dan nilai standar deviasi 20,885. Variabel Rasio Likuiditas (LIKUIDITAS) menghasilkan nilai minimum 1,54 dan nilai maximum 603,77 dengan nilai *mean* 95,830 dan nilai standar deviasi 116,800 dan Rasio leverage (DER) menghasilkan nilai minimum -16674,90 dan nilai maximum 3122,41 dengan nilai *mean* -181,799 dan nilai standar deviasi 2339,119.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Uji Model Fit & Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3
Nilai -2Log Likelihood Awal (-2LL Awal)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	117,153	,578
	2	117,147	,595
	3	117,147	,595

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 117,147

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25, 2021



Tabel 4
Nilai -2Log Likelihood Akhir (-2LL Akhir)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	ACT	ARL	OS(1)	LIKUIDITAS	LEV
Step 1	1	82,981	-2,600	,219	,023	1,364	-,001	,000
	2	76,762	-4,417	,356	,041	1,920	-,002	,000
	3	75,378	-6,205	,414	,061	2,146	-,002	,000
	4	75,171	-7,353	,433	,075	2,199	-,002	,000
	5	75,165	-7,578	,436	,077	2,209	-,002	,000
	6	75,165	-7,584	,436	,077	2,209	-,002	,000
	7	75,165	-7,584	,436	,077	2,209	-,002	,000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 117,147

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3 dan 4 tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada nilai *-2 Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 41,982. Dengan adanya penurunan pada nilai *-2 Log Likelihood* dapat diartikan bahwa penambahan variabel ke dalam model dapat memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Tabel 5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,930	8	,544

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil pengujian *Hosmer and Lemeshove's* dapat diketahui bahwa nilai Sig. atau probabilitas adalah 0,544. Karena nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 maka berarti hipotesis 0 (nol) tidak dapat ditolak (diterima). Hal tersebut berarti terdapat kecocokan antara model dengan data observasi sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	75,165 ^a	,373	,512

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan data dari tabel 6 di atas, menghasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,512 atau 51,2% yang artinya *audit client tenure*, *audit lag*, *opinion shopping*, rasio likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen mampu mempengaruhi opini audit *going concern* sebagai variabel dependen sebesar 51,2% dan sisanya 48,8% dijelaskan faktor lain diluar model penelitian.

Uji Regresi Logistik

Tabel 7
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ACT	,436	,183	5,675	1	,017	1,547
	ARL	,077	,038	4,127	1	,042	1,080
	OS(1)	2,209	,810	7,440	1	,006	9,105
	LIKUIDITAS	-,002	,003	,653	1	,419	,998
	LEV	,000	,000	4,942	1	,026	1,000
	Constant	-7,584	3,302	5,276	1	,022	,001

a. Variable(s) entered on step 1: ACT, ARL, OS, QR, DER.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25, 2021

Untuk menginterpretasikan hasil pada tabel 7 analisis diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel independen *TENURE* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,436 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit client tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel independen *LAG* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,077 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel independen *OPS* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 2,209 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel independen *LIKUIDITAS* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,419 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.



Variabel independen *LEV* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Uji Simultan (Uji Omnibus)

Tabel 8

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	41,982	5	,000
	Block	41,982	5	,000
	Model	41,982	5	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25, 2021

Dilihat dari tabel 8 diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa variabel-variabel independen yang digunakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *audit client tenure*, *audit lag*, *opinion shopping*, rasio likuiditas dan rasio *leverage* sebagai variabel independen berpengaruh secara signifikan maupun simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen dengan populasi perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan terdapat total 90 sampel perusahaan yang datanya diolah.

Setelah dilakukan tahapan penelitian yaitu pengumpulan data, pengolahan data dan pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa *audit client tenure* secara signifikan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,436 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan *audit lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dapat dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,077 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, didapatkan hasil *opinion shopping* secara signifikan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan hasil koefisien regresi sebesar 2,209 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Sementara rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dapat dibuktikan pada Tabel 4.8 menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar 0,419 lebih besar dari 0,05. Dan rasio *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian – penelitian sebelumnya dikarenakan adanya perbedaan sampel, metode analisis, serta metode pengujian variabel yang dilakukan.



REFERENSI

- Ashton, R., Wilingham, J., & Elliot, R. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25, 275-292.
- Carcello, Joseph V. dan Neal, T. L. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. *The Accounting Review*, Vol 75, No 4, 453-467.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Vol. Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. d. (2010). Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- BPS Indonesia. (2020 , Februari 05). Retrieved from kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/pdb-indonesia-tumbuh-502-sepanjang-tahun-2019-lalu>
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. (2007). Analisis Rasio Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Skripsi Universitas Diponegoro*, Vol 1, 100-110.
- Jensen & Meckling. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 2, 20-25.
- Kartika, A. (2009). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 3, No. 2, 152-171.
- Maria, N. E. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JIBEKA*, Vol 9.
- Masyitoh, O. C. (2010). The Analysis of Determinants of Going Concern Audit Report. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol 6, 26-37.
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit.
- Ujiyantho, Pramuka. (2007). Mekanisme Corporate, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Widyantari, A. A. (2011). Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Thesis UNUD*.
- Yaqin, M. A. (2015). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 11, 500-514.